

VOLUME 4, NOMOR 1, APRIL 2019

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL
KANSASI

VOLUME
4

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2019

e-ISSN
2540-7996

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 1, April 2019

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 1, April 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
<p>Kesalahan Berbahasa Pada Koran Kapuas Post Sintang Edisi Bulan Maret Sampai dengan Bulan Mei 2018 Tedi Suryadi, Ursula Dwi Oktaviani, Apri Riyani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	1-12
<p>Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik pada sekolah Binaan Salimin Kartijo Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang</p>	13-26
<p>Analisis Pesan-pesan Syair Nasihat pada Video Syair Lagu Melayu Nusantara Sri Astuti, Valentinus Ola Beding, Helaria STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	27-45
<p>Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing Yudita Susanti, Anna Marganingsih, Nuni Satriana Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	46-55
<p>Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Model Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri (Clck) Dalam Program Menyusun Rpp Rosiana Sekolah Dasar Negeri 2 Nanga Jetak</p>	56-64
<p>Proses Ritual dan Makna Simbol dalam Pengobatan <i>Badendol</i> Dayak Kanayatn Yusuf Olang, Friscilia Tara Bertha Anthesa Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	65-76

Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan <i>Reward And Punishment</i> Di SD Negeri 9 Kederas	77-81
Suyoto Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas	
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Menggunakan Metode <i>Inquiry</i> Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 07 Pelaik	82-93
Herpanus, Sudarto, Samsul Hidayat Stkip Persada Khatulistiwa Sintang	
Hubungan Minat Membaca Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Tema Peristiwa Alam pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Sintang	94 - 101
Debora Korining Tyas, Evi Fitriyaningrum, Anggun Devitasari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT Melalui Bimbingan Kelompok di Sd Negeri 17 Nanga Jetak	102-110
Jarno SD Negeri 17 Nanga Jetak	
Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di kelas Melalui <i>Briefing</i> Kedisiplinan	111-116
Sugianto Sekolah Dasar Negeri 12 Merimpit	
Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SD Negeri 4 Penyak Lalang	117-123
Marius Sekolah Dasar Negeri 4 Penyak Lalang	

**UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR
DI KELAS MELALUI PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT
DI SD NEGERI 9 KEDERAS**

Suyoto

Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas

Suyoto473@gmail.com

Diajukan, 9 Februari 2019, Diterima, 1 Maret 2019, Diterbitkan, 1 April 2019

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peningkatan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan reward and punishment. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 9 Kederas. Adapun kondisi disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas sebelum di terapkan pemberian reward dan punishment adalah guru datang siang dan tidak tepat waktu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang mana pada tahapannya dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun metode dalam pengumpulan data menggunakan angket dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas semua guru. Pada siklus I menghasilkan skor hasil observasi 42 Hal tersebut belum memenuhi skor harapan yaitu 67,5. Adapun hasil angket juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil observasi, skor yang di dapat pada siklus I adalah 65 masih jauh dari skor maksimal yaitu 90 namun guru sudah menunjukkan perubahan ke lebih baik dalam hal kedisiplinan. Hasil refleksi pelaksanaan pemberian reward and punishment siklus II ini menghasilkan skor 86 artinya kedisiplinan guru sudah sangat baik karena mencapai skor harapan yaitu 67,5 selanjutnya hasil angket juga menunjukkan skor yang sangat bagus yakni 90 dengan skor maksimal 90. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru sudah sangat baik.

Kata Kunci : Disiplin Guru, *Reward And Punishment*

ABSTRACT

This study explains about increasing teacher discipline in teaching presence in class through the application of reward and punishment. The study was conducted at SD Negeri 9 Kederas. As for the condition of the teacher's discipline in teaching presence in class before being applied the reward and punishment is that the teacher comes noon and is not on time. This research is a school action research which in stages is carried out in two cycles. This research uses a qualitative approach, while the method in data collection uses questionnaires and observation sheets to observe the activities of all teachers. In cycle I it resulted in an observation score of 42. It did not meet the expectation score of 67.5. The results of the questionnaire also showed the same results as the observations, the score obtained in Cycle I was 65 still far from the maximum score of 90 but the teacher had shown changes for the better in terms of discipline. The results of reflection on the implementation of reward and

punishment in this second cycle resulting in a score of 86 means that the teacher's discipline was very good because it achieved an expectation score of 67.5 and the results of the questionnaire also showed a very good score of 90 with a maximum score of 90. This shows that the teacher's discipline was very good.

Keywords: *Teacher Discipline, Reward and Punishment*

PENDAHULUAN

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia” (Sardiman, 2001: 123). Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak (Hasibuan, 1997:212). Menurut Davis disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi (Mangkunegara, 500 : 129).

Sedangkan Dimiyati (500: 25) dalam bukunya mengatakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif”.

Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru, merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa factor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Mulyasa,2009). Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan itu, realita yang terjadi di SD Negeri 9 Kederas adalah rendahnya disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas dalam kehadiran mengajar. Berdasarkan pengamatan awal kepala sekolah, hal ini di sebabkan karena jarak rumah guru dngan sekolah yang jauh, karena akses jalan yang belum lancar dan kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam kehadiran mengajar.

Oleh karenanya disini kepala sekolah hendak meningkatkan kedisiplinan dalam kehadiran mengajar melalui penerapan reward and punishment. Reward dan punishment merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia kerja. Tidak hanya dalam dunia kerja, dalam dunia pendidikan pun kedua ini kerap kali digunakan. Namun selalu terjadi perbedaan pandangan, mana yang lebih diprioritaskan antara reward dengan punishment, Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep manajemen, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para pegawai. Metode ini bisa meng-asosiasi-kan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya.

Sementara punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika reward merupakan bentuk reinforcement yang positif; maka punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 9 Kederas. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil dari refleksi pelaksanaan pemberian reward and punishment siklus I menghasilkan skor hasil observasi 42 Hal tersebut belum memenuhi skor harapan yaitu 67,5. Pelaksanaan pemberian reward and punishment dalam meningkatkan Kedisiplinan Guru pada proses mengajar siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan Kedisiplinan Guru pada proses mengajar meskipun peningkatan yang terjadi belum tinggi. Adapun hasil angket juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil observasi, skor yang di dapat pada siklus I adalah 65 masih jauh dari skor maksimal yaitu 90 namun guru sudah menunjukkan perubahan ke lebih baik dalam hal kedisiplinan. Hasil refleksi pelaksanaan pemberian reward and punishment siklus II ini menghasilkan skor 86 artinya kedisiplinan guru sudah sangat baik karena mencapai skor harapan yaitu 67,5 selanjutnya hasil angket juga menunjukkan skor yang sangat bagus yakni 90 dengan skor maksimal 90. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru sudah sangat baik.

SIMPULAN

Adapun kondisi disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas sebelum di terapkan pemberian reward dan punishment adalah guru datang agak siang dan tidak tepat waktu, saat jam pelajaran masuk kelas guru juga kurang disiplin, lalu dalam mengakhiri pembelajaran, guru kurang tepat waktu. Selanjutnya peneliti yang sekaligus sebagai kepala sekolah

menerapkan pemberian reward dan punishment kepada guru-guru melalui 2 tahap yakni tahap siklus I dan siklus II.

Pada siklus I menghasilkan skor hasil observasi 42 Hal tersebut belum memenuhi skor harapan yaitu 67,5. Pelaksanaan pemberian reward and punishment dalam meningkatkan Kedisiplinan Guru pada proses mengajar siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan Kedisiplinan Guru pada proses mengajar meskipun peningkatan yang terjadi belum tinggi. Adapun hasil angket juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil observasi, skor yang di dapat pada siklus I adalah 65 masih jauh dari skor maksimal yaitu 90 namun guru sudah menunjukkan perubahan ke lebih baik dalam hal kedisiplinan.

Hasil refleksi pelaksanaan pemberian reward and punishment siklus II ini menghasilkan skor 86 artinya kedisiplinan guru sudah sangat baik karena mencapai skor harapan yaitu 67,5 selanjutnya hasil angket juga menunjukkan skor yang sangat bagus yakni 90 dengan skor maksimal 90. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru sudah sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dirjen Dikdasmen, 1996. *Pengelolaan Sekolah di Sekolah*, Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman, AM, 501. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*: Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangkunegara. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, *file* dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**